

**HUBUNGAN ANTARA FANATISME DENGAN AGRESI VERBAL PADA
PENGGEAR K-POP DI MEDIA SOSIAL X DIMODERASI OLEH
KONTROL DIRI**



SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Humaniora
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Psikologi**

disusun oleh :

**Selvinda Putri Agustina
NIM 20107010022**

Dosen Pembimbing:

**Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si,Psii.
NIP 19731229 200801 2 005**

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2025

HALAMAN PENGESAHAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-5023/Un.02/DSH/PP.00.9/11/2025

Tugas Akhir dengan judul : HUBUNGAN ANTARA FANATISME DENGAN AGRESI VERBAL PADA
PENGGEMAR K-POP DI MEDIA SOSIAL X DIMODERASI OLEH KONTROL DIRI

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : SELVINDA PUTRI AGUSTINA
Nomor Induk Mahasiswa : 20107010022
Telah diujikan pada : Senin, 13 Oktober 2025
Nilai ujian Tugas Akhir : A/B

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Valid ID: 69083717131de

Ketua Sidang

Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi,M.Si, Psi
SIGNED



Valid ID: 69083166dee1f

Penguji I

Very Julianto, M.Psi.
SIGNED



Valid ID: 6908323c274df

Penguji II

Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res.
SIGNED



Valid ID: 69084b270c0ef

Yogyakarta, 13 Oktober 2025
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora

Prof. Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si.
SIGNED

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Selvinda Putri Agustina
NIM : 20107010022
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "**Hubungan Antara Fanatisme Dengan Agresi Verbal Pada Penggemar K-Pop Di Media Sosial X Dimoderasi Oleh Kontrol Diri**" adalah hasil dari pemikiran peneliti sendiri, bukan hasil plagiasi dari karya orang lain, kecuali pada bagian tertentu yang peneliti gunakan sebagai bahan rujukan telah dikutip sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah dan tercantum pada daftar pustaka.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.


Yogyakarta, 3 November 2025

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



Selvinda Putri Agustina
NIM. 20107010022

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga FM-UINSK-BM-05-03/R0

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI / TUGAS AKHIR

Hal : 1
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

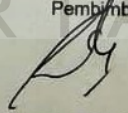
Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Selvinda Putri Agustina
NIM : 20107010022
Judul Skripsi : Hubungan antara Fanatisme dengan Agresi Verbal
pada Penggemar K-Pop di Media Sosial *Twitter* Dimoderasi
oleh Kontrol Diri

sudah dapat diajukan kembali kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam Program Studi Psikologi.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi / tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 15 Agustus 2025
Pembimbing


Retno Pandan Arum Kusumowardhani,
S. Psi., M. Psi., Psikolog
NIP. 19731229 200801 2 005

Hubungan Antara Fanatisme dengan Agresi Verbal pada Penggemar K-Pop di Media Sosial X Dimoderasi oleh Kontrol Diri

Selvinda Putri Agustina

20107010022

INTISARI

Intisari. Agresi verbal antar penggemar K-Pop di media sosial X seringkali memicu terjadinya *fanwar*. Fenomena tersebut biasanya berujung pada serangan karakter, serangan kompetensi, hinaan, perkataan kasar dan bahkan *cyberbullying*. Berkaitan dengan hal tersebut, tentu akan mengurangi kenyamanan dalam bermedia sosial dan berpengaruh pada kondisi mental orang yang menjadi target agresi. Penelitian kuantitatif korelasional ini bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal dimoderasi oleh kontrol diri. Subjek penelitian ini merupakan 244 penggemar K-Pop yang aktif menggunakan media sosial X dari rentang usia 10-40 tahun, yang dikumpulkan melalui teknik *non-probability* dengan metode *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah skala agresi verbal, skala fanatisme dan skala kontrol diri. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda dengan uji interaksi MRA (*Moderated Regression Analysis*). Berdasarkan hasil penelitian, diketahui efek interaksi antara fanatisme dengan kontrol diri terhadap agresi verbal memiliki nilai $p(0,101) > \alpha(0,05)$ dengan nilai B (koefisien regresi) = -25,85. Artinya, kontrol diri tidak berperan sebagai variabel moderator pada hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal penggemar K-Pop di media sosial X. Hasil dari penelitian ini mengindikasikan bahwa kontrol diri tidak selalu menjadi moderator dalam hubungan antara fanatisme dan agresi verbal penggemar K-Pop. Namun antara kontrol diri dengan agresi verbal memiliki korelasi negatif, sehingga meningkatkan kemampuan mengelola emosi dan kontrol diri penting untuk dilakukan penggemar K-Pop agar fenomena agresi verbal di media sosial dapat ditekan.

Kata kunci: Agresi verbal, Fanatisme, Kontrol Diri, Penggemar K-Pop.

The Relationship Between Fanaticism and Verbal Aggression in K-Pop Fans on Social Media X Moderated by Self-Control

Selvinda Putri Agustina

20107010022

ABSTRACT

Abstract. Verbal aggression between K-Pop fans on social media X often triggers fanwars. These phenomena usually lead to character attacks, competency attacks, insults, abusive words and even cyberbullying. In this regard, it will certainly reduce the comfort of social media and affect the mental condition of the person who is the target of aggression. This correlational quantitative study aimed to test whether the relationship between fanaticism and verbal aggression was moderated by self-control. The subjects of this study were 244 K-Pop fans who actively used X social media from the age range of 10-40 years, which were collected through a non-probability technique using the purposive sampling method. The measuring tools used were the verbal aggression scale, the fanaticism scale and the self-control scale. The data analysis technique used was multiple regression analysis with an MRA (Moderated Regression Analysis) interaction test. Based on the results of the study, it is known that the effect of interaction between fanaticism and self-control on verbal aggression has a value of $p(0.101) > \alpha(0.05)$ with a value of B (regression coefficient) = -25.85. This means that self-control does not play a moderator variable in the relationship between fanaticism and verbal aggression of K-Pop fans on social media X. The results of this study indicate that self-control is not always a moderator in the relationship between fanaticism and verbal aggression of K-Pop fans. However, self-control and verbal aggression have a negative correlation, so improving the ability to manage emotions and self-control is important for K-Pop fans to do so that the phenomenon of verbal aggression on social media can be suppressed.

Keywords: Verbal aggression, Fanaticism, Self-Control, K-Pop Fans.

MOTTO

“Treat people right, even if they don’t”

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ.

"Wahai orang-orang yang beriman! Mohonlah pertolongan (kepada Allah) dengan sabar dan shalat. Sungguh, Allah beserta orang-orang yang sabar."

(Al-Baqarah ayat 153)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya tulis ini penulis persembahkan dengan lantunan do'a kepada Allah SWT
Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang serta kepada Rasul terkasih junjungan
seluruh umat, Nabi Muhammad SAW

Ayah, ibu, adik Shofi, 'Arofah dan seluruh keluarga besar tercinta.

Almamater Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

Serta kepada diriku sendiri yang tersayang



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

Puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang senantiasa melimpahkan Rahmat dan karunia-Nya. Sholawat serta salam kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang telah membawa ajaran Islam kepada umat di seluruh alam.

Alhamdulillah berkat pertolongan dari Allah SWT, serta dukungan dari orang-orang terdekat penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Hubungan Antara Fanatisme Dengan Agresi Verbal Pada Penggemar K-Pop Di Media Sosial Twitter Dimoderasi Oleh Kontrol Diri” dengan tuntas. Skripsi ini diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi (S. Psi).

Selama penyusunan skripsi, penulis mendapat banyak dukungan, motivasi, bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Keluarga tercinta, ayah, ibu, adik-adikku serta seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa terbaik, dukungan, dan motivasi dalam setiap langkah yang ditempuh penulis sehingga bisa menyelesaikan pendidikan dengan baik.
2. Bapak Prof. Noorhaidi, M.A., M.Phil., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Ibu Dr. Erika Setyanti Kusumaputri, S.Psi., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
4. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. selaku Ketua Prodi Psikologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
5. Ibu Ratna Mustika Handayani, S.Psi., M.Psi., Psikolog, selaku Dosen Pembimbing Akademik.

6. Ibu Dr. Retno Pandan Arum Kusumowardhani, S.Psi., M.Psi., selaku dosen pembimbing skripsi. Terima kasih atas waktu, bimbingan, saran, motivasi, yang telah diberikan selama proses mengerjakan skripsi. Semoga Allah SWT membalas dengan kebaikan yang berlimpah.
7. Bapak Very Julianto, M.Psi selaku Dosen Penguji Skripsi I yang telah memberikan masukan beserta koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
8. Ibu Denisa Apriliawati, S.Psi., M. Res. selaku Penguji II yang telah memberikan masukan beserta koreksi sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
9. Seluruh dosen dan staf administrasi Prodi Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah memberikan ilmu dan membantu proses administrasi selama proses perkuliahan.
10. Seluruh penggemar K-Pop yang telah bersedia meluangkan waktu untuk berpartisipasi sebagai responden dalam penelitian ini sehingga penelitian dapat berjalan dengan baik.
11. Teman-teman dan pihak yang turut membantu proses penyelesaian skripsi, Putri, Dea, Badriyyah, Zuhri, dan pihak-pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu-persatu. Terima kasih atas kontribusi dan dukungan yang telah diberikan selama proses penyusunan skripsi ini.
12. Kepada teman-teman penulis Hesti, Anggita, Utti, Hana dan Ratna, terima kasih telah menemani penulis selama menjadi mahasiswa di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
13. Kepada Dahlil, orang spesial yang selalu mengisi hari-hari penulis. Terimakasih banyak telah hadir memberikan warna dan kebahagiaan.
14. *Big thanks to the version of me who kept going—who fought quietly, stayed soft through the struggle, and kept turning back to God. I hope you grow stronger and never stop choosing faith over fear.*

Semoga Allah senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan untuk kita semua. Penulis menyadari adanya kekurangan dalam penyusunan maupun penelitian tugas akhir ini, sehingga penulis sangat terbuka atas saran dan masukan yang

diberikan, serta baik sedikit maupun banyaknya sekiranya dapat membantu dan bermanfaat untuk semua pihak.



DAFTAR ISI

HALAMAN COVER.....	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	iii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iv
INTISARI	v
ABSTRACT.....	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Tujuan Penelitian	11
C. Manfaat Penelitian	12
D. Keaslian Penelitian.....	14
BAB II DASAR TEORI	22
A. Agresi Verbal.....	22
1. Pengertian Agresi Verbal	22
2. Aspek-aspek Agresi Verbal.....	24
3. Faktor-faktor yang mempengaruhi Agresi Verbal	27
B. Fanatisme	30
1. Pengertian Fanatisme	30
2. Aspek-aspek Fanatisme.....	32
C. Kontrol Diri.....	38
1. Pengertian Kontrol Diri.....	38
2. Aspek-aspek Kontrol Diri	39
D. Dinamika Hubungan antara Fanatisme, Agresi Verbal dan Kontrol Diri..	41
E. Hipotesis	47

BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Desain Penelitian	48
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	49
C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	49
1. Agresi Verbal (Y).....	49
2. Fanatisme (X).....	50
3. Kontrol Diri (Z).....	51
D. Populasi dan Sampel	51
E. Teknik Pengumpulan Data.....	53
F. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur	56
G. Teknik Analisis Data.....	58
1. Uji Statistik Deskriptif	59
2. Uji Asumsi.....	59
3. Uji Hipotesis.....	61
BAB IV HASIL & PEMBAHASAN.....	63
A. Orientasi Kancan.....	63
B. Persiapan Penelitian	64
1. Persiapan Administrasi.....	64
2. Persiapan Alat Ukur	64
3. Pelaksanaan Uji Coba Aitem.....	67
C. Pelaksanaan Penelitian.....	68
D. Hasil Penelitian	69
1. Deskripsi Partisipan Penelitian.....	69
2. Uji Statistik Deskripsi	71
3. Uji Asumsi Klasik	75
4. Uji Hipotesis.....	78
E. Pembahasan.....	86
BAB V KESIMPULAN & SARAN	92
A. Kesimpulan	92
B. Saran	92
1. Partisipan.....	92
2. Peneliti Selanjutnya.....	93
DAFTAR PUSTAKA	94

DAFTAR LAMPIRAN.....	100
----------------------	-----



DAFTAR TABEL

Tabel 1 Literature Review.....	14
Tabel 2 Blueprint Skala Agresi Verbal	53
Tabel 3 Blueprint Skala Fanatisme	55
Tabel 4 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	56
Tabel 5 Informasi Jumlah Pengikut Base K-Pop di X.....	63
Tabel 6 Blueprint Skala Agresi Verbal Sebelum Modifikasi	65
Tabel 7 Blueprint Skala Agresi Verbal Setelah Modifikasi.....	65
Tabel 8 Blueprint Skala Fanatisme	66
Tabel 9 Blueprint Skala Kontrol Diri.....	67
Tabel 10 Hasil Uji Reliabilitas Skala.....	68
Tabel 11 Data Partisipan Berdasarkan Jenis Kelamin	69
Tabel 12 Data Partisipan Berdasarkan Kelompok Usia.....	70
Tabel 13 Data Partisipan Berdasarkan Jenjang Pendidikan.....	70
Tabel 14 Hasil Analisis Deskriptif Data Empirik	71
Tabel 15 Hasil Analisis Deskriptif Data Hipotetik	72
Tabel 16 Norma Kategorisasi Data Penelitian	73
Tabel 17 Hasil Kategorisasi Data Variabel Agresi Verbal	73
Tabel 18 Hasil Kategorisasi Data Variabel Fanatisme	74
Tabel 19 Hasil Kategorisasi Data Variabel Kontrol Diri.....	75
Tabel 20 Hasil Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov.....	75
Tabel 21 Hasil Uji Linearitas Compare Means Agresi Verbal dan Fanatisme.....	76
Tabel 22 Hasil Uji Linearitas Compare Means Agresi Verbal dan Kontrol Diri ..	77
Tabel 23 Hasil Uji Multikolinearitas	77
Tabel 24 Hasil Uji Heteroskedastisitas	78
Tabel 25 Hasil Uji Hipotesis 1 dengan Korelasi Kendall's Tau-b	79
Tabel 26 Hasil Uji Korelasi Agresi Verbal dengan Aspek-aspek Fanatisme	81
Tabel 27 Hasil Ringkasan Uji Regresi Linear Berganda Hipotesis 2	81
Tabel 28 Hasil Uji Moderasi Manual dengan IBM SPSS 27.....	82
Tabel 29 Tabel ANOVA Hasil Uji Moderasi	82
Tabel 30 Hasil Uji Moderasi dengan Macro PROCESS Hayes	83
Tabel 31 Hasil Uji Korelasi Parsial.....	85
Tabel 32 Koefisien Determinasi	87

DAFTAR GAMBAR

Bagan 1 Kerangka Berpikir.....	47
Bagan 2 Grafik Residual Plot Agresi Verbal dan Fanatisme.....	80
Bagan 3 Grafik Visualisasi Hasil Uji Moderasi.....	84



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegemaran terhadap musik telah lama menjadi bagian integral dari pengalaman manusia, berfungsi sebagai sarana ekspresi diri, eksplorasi identitas, dan pembentukan komunitas. Namun, di era digital saat ini, skala dan intensitas kegemaran tersebut mengalami pergeseran signifikan. Musik tidak lagi hanya didengarkan secara pasif, melainkan menjadi pusat dari interaksi sosial yang dinamis dan global. Dalam konteks ini, musik *Pop* asal Korea Selatan atau yang dikenal sebagai K-Pop berdiri sebagai studi kasus yang paling menonjol.

K-Pop telah melampaui batas *genre* musik dan bertransformasi menjadi gelombang budaya yang dahsyat (*Hallyu*), menjadikannya fenomena sosial-digital yang masif (Gutierrez-Jauregi et al., 2025). Daya tarik K-Pop, yang disajikan melalui estetika visual, produksi musik berkualitas tinggi, dan aksesibilitas konten yang luas, berhasil memikat masyarakat di seluruh dunia. Inti dari fenomena ini adalah pembentukan kelompok penggemar (*fandom*) yang sangat besar, aktif, dan terorganisir. Keterlibatan emosional dan relasional yang kuat antara penggemar dan

idola inilah yang menjadi kunci vitalitas industri K-Pop (Derbaix & Korchia, 2019).

Penggemar merupakan sebutan untuk seseorang yang memiliki kegemaran atau antusiasme terhadap suatu hal. Menurut Henry Jenkins setelah akhir abad ke-19 istilah penggemar digunakan untuk menyebut pecinta setia olahraga atau hiburan komersial (Jenkins, 2012). Menurut McCudden seseorang yang disebut penggemar umumnya memiliki aktivitas-aktivitas tertentu seperti *meaning making* (membuat makna identitas sosial dan pengalaman sosial), *meaning sharing* (berbagi makna atau bertukar pikiran), *poaching* (berburu konten yang dapat dijadikan sumber kreatifitas), *collecting* (mengumpulkan merchandise yang berkaitan dengan kegemaran), dan *knowledge building* (membangun pengetahuan terkait objek yang digemari) (McCudden, 2011).

Penggemar K-Pop (*Korean Pop*) diartikan sebagai seseorang yang memiliki kegemaran atau antusiasme terhadap budaya musik *Pop* Korea. Mereka umumnya dikelompokkan dalam penyebutan *fangirl* dan *fanboy* untuk membedakan penggemar laki-laki dan penggemar perempuan. Para penggemar biasanya akan secara kolektif membentuk kelompok yang lebih besar atau biasa dikenal dengan sebutan *fandom* (Jeanette, 2018). Suatu *fandom* K-Pop biasanya memiliki forum atau komunitas *online* yang digunakan sebagai sarana untuk berkomunikasi, mencari serta berbagi informasi terkait idola dengan sesama penggemar di media sosial. Mereka juga dikenal memiliki loyalitas yang sangat tinggi karena rela

menghabiskan waktu, uang bahkan tenaganya untuk segala sesuatu yang berhubungan dengan idolanya (Jeanette, 2018).

Definisi penggemar K-Pop berdasarkan literatur akademik kontemporer melampaui sekadar menyukai musik, dengan penekanan pada identitas sosial, partisipasi aktif-kreatif, dan hubungan parasosial mendalam. Penggemar K-Pop didefinisikan secara spesifik sebagai audiens transkultural yang secara sukarela mengkategorikan diri (*self-categorization*) sebagai bagian dari komunitas global (*fandom*) yang memiliki intensitas emosional dan keterlibatan tinggi terhadap idola musik pop Korea Selatan (K-Pop) dan elemen budaya terkait (Kim, 2017). Penggemar K-Pop seringkali memiliki identitas *fandom* yang lebih kuat daripada sekadar identifikasi dengan *genre* musik (Laffan, 2021).

Identitas *fandom* dicirikan oleh keanggotaan kelompok komunitas dengan seperangkat kode, kosakata, dan pengetahuan yang hanya dipahami oleh anggota *in-group*, menciptakan rasa persatuan dan kepemilikan (*sense of belonging*) (Gooch, 2008). Keterlibatan ini memengaruhi identitas diri, seperti perubahan dalam gaya berbicara, berpakaian, hingga konsep diri (*self-concept*) dari tertutup menjadi lebih terbuka (Sobur et al., 2018). Penggemar K-Pop bukanlah konsumen pasif, melainkan produsen-konsumen (*prosumer*) yang secara aktif terlibat dalam proses signifikansi budaya (Booth, 2015). Partisipasi ini meliputi membuat *fan fiction*, *fan art*, *cover dance*, dan video editan idola. Selain

itu mereka berkoordinasi secara masif di media sosial untuk tujuan tertentu (misalnya, *charting*, *voting*, atau donasi atas nama idola) (Handoko et al., 2024).

Menurut penelitian Tekman & Hortaçsu (2002), Rentfrow & Gosling (2003) dan Bonneville-Roussy dkk (2013) secara demografi, kelompok usia muda (remaja hingga dewasa awal) cenderung menginvestasikan waktu dan upaya lebih banyak dalam mendengarkan musik dibandingkan ketika mereka berusia dewasa. Hal ini menunjukkan bahwa musik memainkan peran krusial dalam membantu kaum muda mengeksplorasi identitas dan membentuk hubungan dengan teman sebaya (Bogt et al., 2013). Di Indonesia, data mengindikasikan bahwa pangsa pasar K-Pop adalah yang terbesar secara global (Ridzky, 2025), dengan mayoritas penggemar berada pada rentang usia remaja (*adolescent*) hingga dewasa awal (*early adulthood*), dan secara demografi didominasi oleh perempuan (Safithri et al., 2020; Almaida et al., 2021). Kelompok usia tersebut dikenal memiliki ketertarikan kuat terhadap selebriti dan figur publik (Boon & Lomore, 2001).

Dalam aktivitas *fandom* K-Pop modern, interaksi dan keterlibatan sebagian besar terpusat pada platform media sosial. Survei Katadata Insight Center (KIC) bersama Zigi.id pada Juni 2022, menemukan bahwa 88,3% *fandom* K-Pop menggunakan Instagram untuk saling berinteraksi dengan komunitas *fandom*. Akan tetapi X menjadi arena utama di mana para penggemar berjejaring, berbagi informasi, menyatakan dukungan

kolektif, dan membentuk identitas *fandom* yang terpisah (Mu'afiqoh & Mariyati, 2024). Berdasarkan survei global, secara keseluruhan kelompok usia terbesar di X adalah 25–34 tahun, yang mencakup 38,6% dari semua pengguna di seluruh dunia. Pengguna berusia 18–24 tahun mencapai 26,2%, menunjukkan peningkatan tajam dalam partisipasi Gen Z sejak 2023 (Lee, 2025). Platform ini memfasilitasi komunikasi yang cepat, *real-time*, dan seringkali memungkinkan interaksi semi-anonim, menciptakan lingkungan yang mendukung ekspresi emosi yang intens dan kolektif (Ardis et al., 2021; Nurpratami et al., 2022). Kemudahan aksesibilitas dan partisipasi aktif yang ditawarkan media sosial ini juga memungkinkan penggemar untuk membentuk *fandom* yang mandiri dan memiliki kekuatan pengaruh yang signifikan (Maros & Basek, 2022).

Keterlibatan emosional yang intens dan masif dalam *fandom* seringkali melampaui batas wajar dan berkembang menjadi fanatisme. Secara psikologis, fanatisme diartikan sebagai keterlibatan afektif dan kognitif yang ekstrem, ditandai oleh antusiasme yang obsesif, semangat tidak kritis, dan dorongan kuat untuk bertindak berlebihan demi objek pujaan (Tunc et al., 2016). Fanatisme juga didefinisikan sebagai kemauan atau minat yang besar terhadap individu, kelompok, tren, atau karya seni yang ditunjukkan dengan perilaku ekstrim (Thorne & Bruner, 2006). Individu dengan fanatisme cenderung memiliki pemikiran yang kurang terkontrol dan irasional ketika idola mereka terlibat dalam konflik (Nurpratami et al., 2022).

Di lingkungan media sosial, fanatisme yang berlebihan ini sering bermanifestasi sebagai perilaku destruktif. Adanya anonimitas (*disinhibition effect*) dan pengurangan batasan interpersonal dalam interaksi digital memperbesar peluang luapan emosi menjadi tindakan agresif (Krahé, 2020). Perilaku ini dikenal sebagai agresi verbal, didefinisikan sebagai tindakan menyakiti psikologis orang lain melalui ungkapan lisan yang bertujuan menyebabkan kerugian, seperti mengumpat, menghina, mengancam, atau menyebar rumor (Infante & Wigley, 1986; Nufus, 2023).

Beberapa penelitian empiris telah secara konsisten membuktikan adanya hubungan positif dan signifikan antara fanatisme K-Pop dengan kecenderungan agresi verbal pada penggemar di X, diantaranya;

- Eliani, Yuniardi, & Masturah (2018) menemukan bahwa *fans* idola K-Pop yang memiliki fanatisme tinggi akan memiliki perilaku agresif verbal yang tinggi pula, dan sebaliknya.
- Nurpratami, Fakhri, & Hamid (2022) menguatkan temuan ini, melaporkan koefisien korelasi positif yang signifikan. Temuan ini menegaskan bahwa fanatisme yang tinggi memberikan peluang terhadap agresi verbal karena individu cenderung bersikap kurang terkontrol dan irasional.
- Ardis dkk. (2021) menyoroiti bahwa fanatisme memicu *fanwar* dan agresi verbal, di mana penggemar cenderung merespons cepat dan menulis

komentar negatif yang bertujuan menyakiti orang lain dengan kata-kata, seperti berdebat atau menunjukkan ketidaksetujuan secara destruktif.

Penelitian dengan permasalahan yang sama pada *genre* musik selain K-Pop tidak terlalu banyak diteliti, namun terdapat beberapa penelitian terkait fanatisme yang berkorelasi dengan agresi secara umum pada penggemar musik *rock*. Beberapa penelitian tentang preferensi musik *rock* menunjukkan bahwa meskipun terdapat perbedaan signifikan pada dimensi agresi fisik bagi individu dengan preferensi tinggi, namun pada dimensi agresi verbal dan permusuhan, perbedaan tersebut tidak selalu signifikan (Nofelin & Prawiratirta, 2024). Sehingga perilaku agresif yang terjadi dalam pagelaran musik *rock* lebih dikaitkan dengan faktor eksternal seperti kerumunan padat, ruangan tertutup, dan konsumsi alkohol, bukan sepenuhnya karena perilaku penonton yang agresif atau musiknya itu sendiri. Studi lain yang meneliti hubungan antara mendengarkan musik *rock* dengan perilaku agresi pada remaja di Yogyakarta juga menyimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut (Selunawati, 2004).

Kasus-kasus *fanwar* di X yang melibatkan berbagai *fandom* K-Pop menjadi bukti nyata dari keterhubungan antara fanatisme dengan agresi verbal. Konflik seringkali dipicu oleh postingan yang menjelek-jelekkan idola, yang kemudian direspons oleh penggemar fanatik dengan serangan verbal intens. Perilaku agresif yang paling sering dilakukan di X termasuk memberikan komentar jahat dan menjelek-jelekkan idola dari *fandom* lain

ketika terjadi perbedaan argumen terkait keunggulan popularitas (Mu'afiqoh & Mariyati, 2024).

Meskipun fanatisme adalah prediktor yang kuat, perlu ditekankan bahwa hubungan ini tidak mutlak. Terdapat variasi perilaku yang signifikan dimana tidak semua penggemar fanatik terlibat dalam tindakan agresi verbal. Keberadaan variasi ini menunjukkan bahwa ada faktor internal yang berperan sebagai *regulator* dalam menentukan apakah dorongan emosional dari fanatisme akan diterjemahkan menjadi tindakan agresif.

Faktor *regulator* internal yang dimaksud adalah kontrol diri (*self-control*). Kontrol diri adalah kemampuan individu untuk secara sadar mengelola dan mengatur dorongan internal, pikiran, emosi, dan tindakan yang berlawanan dengan norma sosial, atau yang dapat menghambat pencapaian tujuan jangka panjang (Anshori et al., 2023). Dalam teori agresi, individu yang memiliki kontrol diri yang kuat akan mampu menahan dorongan agresi yang dipicu oleh emosi intens, sementara individu dengan kontrol diri yang lemah akan mudah menyerah pada impuls tersebut (Krahé, 2020).

Secara normatif, meskipun fanatisme yang tinggi adalah wajar dalam *fandom*, agresi verbal seharusnya dihindari sepenuhnya. Kontrol diri yang matang seharusnya menjadi filter yang mencegah fanatisme (dorongan emosional) berubah menjadi agresi verbal (tindakan destruktif).

Idealnya, penggemar harus mampu menyaring dan menahan impuls untuk menyerang secara verbal, terlepas dari provokasi yang mereka terima.

Adanya kontrol diri dapat mengendalikan perilaku fanatisme yang mengarah pada perilaku agresi dan perilaku negatif lainnya (Chung et al., 2008). Hasil penelitian oleh (Chaq et al., 2018) menyatakan terdapat korelasi negatif antara kontrol diri dengan agresi verbal remaja. Kemudian penelitian lain oleh (Rosalinda & Satwika, 2019) juga menunjukkan terdapat hubungan negatif antara kontrol diri dengan perilaku agresi verbal pada subjek yang sama. Selain itu pada penelitian (Marsinondang et al., 2022) ditemukan pula bahwa individu dengan kesadaran penuh mampu menggunakan kemampuan kontrol dirinya untuk mengalihkan suatu respon agresi dari impuls negatif (biasanya provokasi) yang diterimanya, kepada hal yang lebih positif. Hal itu membuktikan bahwa pada individu yang masih memiliki *self-discipline*, impulsivitas yang dihasilkan oleh sikap fanatik masih dapat dihambat.

Beberapa hasil penelitian empiris lainnya membuktikan bahwa kontrol diri memiliki pengaruh terhadap hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal, diantaranya yang pertama penelitian yang dilakukan oleh Widayanti (2025), yang menemukan pengaruh signifikan kontrol diri terhadap perilaku agresi verbal pada penggemar K-Pop di X, di mana kontrol diri yang tinggi mengurangi kecenderungan agresi. Kemudian yang kedua penelitian oleh Nurpratami, Fakhri, & Hamid (2022) menemukan adanya hubungan negatif dan signifikan antara kontrol diri

dan agresi verbal. Hubungan tersebut menjelaskan bahwa ketika kontrol diri meningkat, agresi verbal penggemar akan menurun. Temuan ini secara eksplisit menunjukkan potensi kontrol diri sebagai variabel moderasi.

Ketiga, adalah penelitian yang oleh Mu'afiqoh & Mariyati (2024) dimana dalam penelitian ini menegaskan adanya korelasi kuat antara kontrol diri dan fanatisme yang secara simultan memengaruhi perilaku agresif verbal di X, yang secara logis menempatkan kontrol diri sebagai faktor kritis dalam dinamika ini. Kemudian yang terakhir penelitian oleh Iqbal dkk (2022), dimana penelitiannya terkait regulasi emosi pada penggemar fanatik *boygrup* BTS (Army) yang mengarah pada agresi verbal, hasilnya menunjukkan bahwa kontrol diri dapat menekan respon agresi dengan kesadaran penuh dari individu itu sendiri, sehingga respon agresi akhirnya dialihkan pada hal yang lebih positif.

Meskipun penelitian sebelumnya telah membuktikan hubungan positif antara fanatisme dan agresi, serta hubungan negatif antara kontrol diri dan agresi, penelitian yang secara eksplisit menguji peran kontrol diri sebagai variabel moderasi, yaitu bagaimana kontrol diri mengubah kekuatan hubungan fanatisme dengan agresi, masih sangat terbatas dalam konteks *fandom* K-Pop di X. Penelitian seringkali hanya menguji pengaruh parsial atau simultan (seperti dalam Anshori dkk., 2023), tetapi model moderasi memberikan pemahaman kausalitas yang jauh lebih dalam.

Berdasarkan pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk menguji peranan kontrol diri sebagai variabel moderator dalam hubungan fanatisme

dengan agresi verbal pada penggemar K-Pop di media sosial X. Penelitian ini mengambil subjek penggemar K-Pop sebab penelitian tentang preferensi musik lain tidak banyak dilakukan sehingga jurnal rujukan yang bisa digunakan sangat sedikit. Selain itu, berdasarkan penelitian terkait fanatisme dengan agresi pada penggemar *genre* musik *rock* oleh Nofelin & Prawiratirta (2024) perilaku agresif yang terjadi dalam pagelaran musik *rock* lebih dikaitkan dengan faktor eksternal seperti kerumunan padat, ruangan tertutup, dan konsumsi alkohol, bukan sepenuhnya karena perilaku penonton yang agresif atau musiknya itu sendiri. Bahkan pada studi lain yang lebih lama, tidak ada hubungan signifikan antara mendengarkan musik *rock* dengan perilaku agresi pada remaja (Selunawati, 2004).

Pengujian model moderasi ini sangat krusial karena secara langsung menjawab pertanyaan: Apakah kontrol diri mampu melemahkan atau memperkuat hubungan antara fanatisme dan agresi verbal? Pengujian ini akan menentukan apakah fanatisme hanya akan berujung pada agresi verbal hanya jika kontrol diri individu lemah. Oleh sebab itu, rumusan masalah yang dapat disusun pada penelitian ini adalah apakah variabel kontrol diri memoderasi hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal penggemar K-Pop di media sosial?

B. Tujuan Penelitian

Secara ringkas, penelitian ini bertujuan untuk: Menguji dan menganalisis peran kontrol diri sebagai variabel moderasi yang signifikan

dalam hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal pada penggemar K-Pop di media sosial X.

C. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah psikologi digital dan fandom studies. Hasil penelitian akan memberikan pemahaman yang lebih rinci mengenai bagaimana variabel kognitif (*self-control*) berinteraksi dengan variabel afektif (fanatisme) dalam memprediksi perilaku agresif di ruang online. Diharapkan penelitian ini akan lebih dari sekadar langkah mengidentifikasi korelasi ke pemahaman yang lebih mendalam, namun juga tentang mekanisme pencegahan.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penggemar K-Pop Pengguna Media Sosial

Hasil daripada penelitian dapat memberikan gambaran kepada subjek, yakni para penggemar K-Pop pengguna media sosial terkait bagaimana fanatisme dan kontrol diri mempengaruhi perilaku dalam bermedia sosial, terutama di ranah perilaku agresi.

Dengan adanya penelitian ini diharapkan para penggemar K-Pop pengguna media sosial akan lebih bijak dalam mengendalikan diri mereka dalam fanatisme terhadap selebriti idola, sehingga perilaku agresi dapat ditekan atau dihindari. Penelitian ini juga diharapkan

dapat memberikan wawasan terkait betapa buruknya dampak dari agresi verbal dan bagaimana bahayanya bagi korban, terutama bagi aspek *mental health* (kesehatan mental). Penelitian ini dilakukan juga sebagai wujud kepedulian peneliti terhadap banyaknya kasus bunuh diri maupun permasalahan mental lain yang diakibatkan oleh agresi verbal di media sosial. Sehingga besar harapan peneliti terhadap kebermanfaatan penelitian bagi para penggemar K-Pop dan pengguna media sosial lainnya.

b. Bagi Lembaga/Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam pembuatan kebijakan yang berkaitan dengan edukasi dan pelatihan mengenai pengendalian diri, pengendalian sikap fanatik dan sikap bijak bermedia sosial, mengingat di ranah mahasiswa, penggemar K-Pop yang memiliki media sosial juga cukup banyak.

D. Keaslian Penelitian

Tabel 1 Literature Review

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Jenni Eliani, M. Salis Yuniardi, Alifah Nabilah Masturah	Fanatisme dan Perilaku Agresif Verbal di Media Sosial pada Penggemar Idola K-Pop	2018	<p>Agresi Verbal ialah komponen motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya berdebat menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebar gosip, dan kadang bersikap sarkastis (Buss & Perry, 1992).</p> <p>Fanatisme adalah suatu keyakinan yang membuat seseorang buta sehingga mau melakukan segala hal apapun demi mempertahankan keyakinan yang dianutnya (Goddard, 2001).</p>	Kuantitatif korelasional (<i>product moment</i>)	<p>Skala fanatisme: dikembangkan berdasarkan teori (Goddard, 2001) dan (Nugraini, 2016).</p> <p>Skala agresi verbal: berdasarkan teori Buss & Perry (1992).</p>	Subjek diperoleh secara acak melalui penyebaran kuisioner di sosial media penggemar K-Pop	Hasil penelitian mengungkap bahwa terdapat korelasi positif ($r = 0,626$, $p 0,000 < 0,050$) antara fanatisme dengan perilaku agresi verbal di sosial media, di mana itu berarti semakin tinggi fanatisme maka semakin tinggi pula perilaku agresi verbal penggemar Kpop di media sosial.
2.	Aswidi Nurpratami, Nurfitriany Fakhri, Andi Nasrawaty Hamid	Fanatisme dan Kontrol Diri dengan Agresi Verbal Penggemar K-Pop di Media Sosial	2022	<p>Agresi verbal adalah perilaku yang bertujuan untuk membahayakan orang lain melalui kalimat seperti berdebat, bergosip, menyebar fitnah, dan menghina (Levinson, 1994).</p> <p>Fanatisme menurut Thorne dan Bruner (2006) adalah individu yang memiliki kemauan atau minat yang besar terhadap individu, kelompok, tren, atau karya seni yang ditunjukkan dengan perilaku ekstrim.</p> <p>Kontrol diri adalah kemampuan individu mengendalikan diri sendiri dengan menghambat hasrat-hasrat yang bersifat jangka pendek dan spontan (Reber & Reber, 2010).</p>	Kuantitatif korelasional	<p>Agresi verbal: Skala dikembangkan berdasarkan teori Levinson (1994).</p> <p>Fanatisme: berdasarkan teori Thorne & Bruner (2006) dan Mackellar (2006).</p> <p>Kontrol diri: dikembangkan berdasarkan teori Reber & Reber (2010).</p>	Partisipan penelitian merupakan penggemar K-Pop yang tergabung dalam fanbase K-Pop, yang melibatkan 311 penggemar K-Pop dari lima fanbase K-Pop Makassar	Hasil uji korelasi tiap variabel menunjukkan bahwa agresi verbal memiliki korelasi positif ($r = 0,495$, $p 0,000 < 0,050$) dengan fanatisme, dan korelasi negatif ($r = -0,170$, $p 0,003 < 0,050$) dengan kontrol diri, yaitu perubahan para kontrol diri dan agresi verbal bersifat berlawanan.
3.	Nurfaidah	Fenomena	2021	Agresi verbal menurut Levinson (1994)	Kuantitatif	Agresi verbal:	Subjek merupakan	Hasil penelitian mengungkapkan

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Ardis, Asniar Khumas, Muh. Nur Hidayat Nurdin	Fanwar Remaja Perempuan Penggemar K-Pop Di Media Sosial Terindikasi Akibat Perilaku Fanatik		adalah perilaku yang bertujuan untuk membahayakan orang lain secara verbal. Fanatik/fanatisme adalah rasa kagum terhadap suatu objek yang menyebabkan perasaan semangat dan terlibat aktif dengan objek yang dikagumi (Mackellar, 2006).	korelasional menggunakan analisis regresi	Skala dikembangkan berdasarkan teori Levinson (1994). Fanatik/fanatis me: dikembangkan berdasarkan aspek yang disusun Rudin berdasarkan teori Mackellar (2006),	443 penggemar K-Pop dalam kategori remaja usia 13-21 tahun yang menggunakan media sosial, yang diambil melalui teknik <i>accidental sampling</i> .	bahwa perilaku fanatik memiliki korelasi positif ($r = 0,277$, $p < 0,050$) di mana semakin besar sikap fanatik maka agresi verbal remaja penggemar K-Pop di media sosial juga semakin tinggi. Perilaku fanatik mempengaruhi agresi verbal sebesar 7,7% dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.
4.	Marsinondang Marsinondang, Fransisca Iriani Roesmala Dewi	<i>Self-Control and Aggressive Behavior in Adolescents Fans of Korean Pop (K-pop)</i>	2021	Perilaku agresif: Menurut Bushman (2010) adalah perilaku yang dilakukan dengan sengaja untuk merugikan orang lain dengan motivasi agar tidak merugikan diri sendiri. Kontrol diri: Finkel & Campbell (2001) mendefinisikan kontrol diri sebagai kemampuan untuk mengesampingkan respon tertentu agar dapat selaras dengan orang lain.	Kuantitatif korelasional	Perilaku agresif: menggunakan skala yang dikembangkan Denson, DeWall & Finkel (2012). Kontrol diri: menggunakan skala yang dikembangkan oleh Tangney, Baumeister, & Boone (2004) yang diadaptasi oleh Leonor (2019).	Partisipan adalah 424 remaja penggemar K-Pop usia 12-21 tahun yang dikumpulkan menggunakan teknik <i>purposive sapling</i> dan <i>snowball sampling</i>	Hasil penelitian mengungkapkan terdapat korelasi negatif antara perilaku agresi dengan kontrol diri.
5.	Syara farkhana febriany, Dyan evita santi, Aliffia	Agresi verbal di media sosial pada remaja penggemar K-Pop:	2022	Agresi verbal: menurut Buss & Perry (1992) agresi verbal adalah aspek motorik seperti melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, contohnya berdebat, menunjukkan ketidaksukaan dan ketidaksetujuan, mempublikasikan gosip,	Kuantitatif korelasional (<i>product moment</i>)	Agresi verbal: Skala dikembangkan berdasarkan teori Buss & Perry (1992).	Partisipan adalah 134 remaja yang dikumpulkan menggunakan teknik <i>random sampling</i> .	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif ($r = -0,372$, $p < 0,000 < 0,001$) antara fanatisme dengan agresi verbal pada remaja, di mana semakin tinggi fanatisme maka akan semakin rendah agresi

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	ananta	Bagaimana peranan fanatisme?		dan bersikap sarkas. Fanatisme: menurut Goddard (2001) merupakan sebuah kepercayaan yang membuat seseorang buta sampai mau melakukan semua hal apapun demi mempertahankan kepercayaan yang diyakininya.		Fanatisme: Skala disusun dan dikembangkan berdasarkan temuan Nugraini (2016).		verbal pada remaja.
6.	Isnaya Arina Hidayati, Laras Kurnia Sari	Hubungan Kontrol Diri Dengan <i>Celebrity Worship</i> Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop	2023	Celerity Worship: <i>Celebrity worship</i> menurut (McCutcheon et al., 2002) merupakan proyeksi khayalan yang dimiliki oleh seseorang terhadap sosok yang menjadi idolanya secara satu arah sehingga hal itu menimbulkan tindakan obsesif. Kontrol Diri: Menurut (Tangney et al., 2004a) kontrol diri adalah sebuah kecakapan seorang individu untuk berperilaku secara proporsional dan mampu mempertimbangkan dampak dari segala tindakan yang diperbuatnya.	Kuantitatif korelasional (<i>product moment</i>)	Skala celebrity worship: Alat ukur menggunakan <i>Celebrity Worship Scale</i> hasil modifikasi skala berdasarkan teori (McCutcheon et al., 2002). Kontrol diri: Skala yang digunakan adalah <i>Tangney Self Control Scale</i> (TSCS), diadaptasi dari penelitian Clara Anggita Dewi tahun 2020.	Partisipan adalah 153 penggemar K-Pop yang merupakan mahasiswa dengan rentang usia 18-24 tahun, yang sedang berkuliah di wilayah Solo Raya.	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif ($r = -0,353$, $p 0,000 < 0,05$) antara perilaku <i>Celebrity Worship</i> dan Kontrol diri, di mana semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah perilaku <i>celebrity worship yang muncul</i> .
7.	Hana Tirtawijaya, Ilham Nur Alfian	Pengaruh Fanatisme terhadap Tingkat Agresi Verbal Penggemar K-pop dalam	2023	Agresi Verbal: Menurut (Infante & Wigley, 1986a) agresi verbal merupakan penyerangan konsep diri orang lain dalam suatu topik komunikasi.	Kuantitatif <i>cross-sectional study</i>	Agresi verbal: Menggunakan skala yang disusun oleh Oktaviani & Ningsih (2021) dari aspek-aspek	Partisipan penelitian merupakan 282 penggemar K-Pop berusia 15-24 tahun yang berdomisili di	Hasil uji hipotesis pada penelitian menunjukkan fanatisme ($B = -0,241$; 95% CI $[-0,392; -0,089]$; $SE = 0,077$; $t = -3,131$; $p = 0,002$) memiliki korelasi negatif dalam menjelaskan agresi verbal.

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
		Media Sosial		Fanatisme: Fanatisme menurut Goddard (2001) adalah keyakinan individu yang kuat, sehingga demi mempertahankan keyakinannya, individu akan rela melakukan apapun.		(Infante & Wigley, 1986). Fanatisme: Skala fanatisme yang digunakan disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Eliani et al., 2018).	wilayah Jabodetabek.	
8.	Mughni Alif Al Rosyad, Sahat Saragih, Eko April Ariyanto	Konsep diri dan kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja pengguna media sosial	2021	Konsep diri: Menurut William D. Brooks konsep diri adalah bagaimana seseorang memandang dirinya baik secara fisik, sosial, maupun psikologis yang terbentuk dari pengalaman maupun interaksi dengan individu lainnya. Agresi Verbal: Menurut (Buss & Perry, 1992) agresi verbal merupakan komponen motorik dari agresi yang sifatnya melukai dan menyakiti orang lain melalui ungkapan verbal, misalnya berdebat, menunjukkan ketidaksukaan atau ketidaksetujuan, menyebar gosip, dan kadang bersikap sarkastis.	Kuantitatif korelasional	Konsep diri: Skala konsep diri <i>Tennessee Self Concept Scale</i> (TSCS) yang disusun berdasarkan aspek-aspek menurut William H. Fitts (2006). Agresi Verbal: Skala agresi verbal disusun berdasarkan aspek-aspek (Infante & Wigley, 1986) yang sudah dimodifikasi.	Partisipan penelitian merupakan 119 remaja penggemar K-Pop dengan rentang usia 11-20 tahun yang aktif menggunakan media sosial.	Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi negatif ($r = -0,501$, $p 0,000 < 0,05$) antara konsep diri dengan agresi verbal, di mana semakin positif tingkat konsep diri maka akan semakin rendah tingkat agresi verbal.
9.	Dwi Indah Mulyani Abdullah,	Pengaruh <i>Self-Control</i> terhadap	2021	Agresi Verbal: Menurut (Infante & Wigley, 1986a) agresi verbal merupakan serangan terhadap	Kuantitatif korelasional	Agresi verbal: Skala agresi verbal yang	Partisipan adalah 400 orang yang berada pada tahap	Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh kontrol diri yang berlawanan (nilai konstanta=

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Grand Theory	Metode Penelitian	Alat Ukur	Subjek dan Lokasi Penelitian	Hasil Penelitian
	Sri Hayati, Sitti Syawaliyah Gismin	<i>Aggressive Verbal</i> pada Mahasiswa di Media Sosial		konsep diri orang lain, atau posisi seseorang dalam suatu topik pembicaraan yang tujuannya adalah untuk menyakitinya secara psikologis. Kontrol Diri: Kontrol diri menurut (Tangney et al., 2004a) adalah kemampuan individu dalam menentukan perilakunya berdasarkan pertimbangan moral, nilai, dan aturan yang berlaku di masyarakat sehingga impuls dan respons spontan dapat diarahkan kepada hal yang positif.		dikonstruksi berdasarkan aspek-aspek dari (Infante & Wigley, 1986). Kontrol diri: Skala diadaptasi dari <i>Self Control Scale</i> yang disusun oleh Ubaidillah (2017).	perkembangan remaja akhir dan dewasa awal, rentang usia 18-25 tahun.	77,277, p 0,000 <0,05) terhadap agresi verbal, di mana semakin tinggi kontrol diri maka akan semakin rendah agresi verbal yang dihasilkan.
10.	Gerce Nura Natingkaseh, Adnani Budi Utami, Hetti Sari Ramadhani	Kecenderungan melakukan agresivitas verbal pada remaja perempuan: Menguji peranan kontrol diri	2022	Agresi Verbal: Perilaku agresi verbal menurut (Infante & Wigley, 1986a) adalah tindakan menyerang konsep diri orang lain atau posisi seseorang dalam suatu masalah dengan tujuan menyerang psikologis yang mengakibatkan rasa malu, perasaan kurang cakap, penghinaan dan keputusan. Kontrol Diri: Kontrol diri menurut (Baumeister et al., 2007) merupakan kemampuan seseorang untuk mengubah tingkah laku tertentu yang ada pada dirinya termasuk pikiran, emosi, dan tindakan secara sadar, terutama dalam mengendalikan dorongan atau melawan stimulus tertentu.	Kuantitatif korelasional (<i>product moment</i>)	Agresi verbal: Skala dikembangkan (Infante & Wigley, 1986) teori (Infante & Wigley, 1986). Kontrol diri: Skala kontrol diri menggunakan indikator dari teori (Tangney et al., 2004).	Partisipan adalah 104 orang remaja perempuan berusia 15-19 tahun, yang tinggal di kabupaten Kaimana, provinsi Papua Barat.	Hasil penelitian adalah terdapat hubungan negatif ($r=-0,312$, p 0,001 <0,05) antara kontrol diri dengan agresivitas verbal, di mana semakin tinggi kontrol diri yang dimiliki, akan semakin rendah kecenderungan untuk melakukan agresi verbal.

1. Keaslian Topik

Topik yang dibahas dalam penelitian ini adalah Hubungan antara Fanatisme dengan Agresi Verbal Penggemar K-Pop di Media Sosial X dimoderasi oleh Kontrol Diri. Peneliti menggunakan Agresi Verbal sebagai variabel terikat, Fanatisme sebagai variabel bebas, dan Kontrol Diri sebagai variabel moderator. Ketiga variabel tersebut sudah beberapa kali diteliti, dan penelitian ini mereplikasi penelitian yang dilakukan oleh Ridwan (2021) yang berjudul *Hubungan Antara Fanatisme Dengan Agresi Verbal Pada Anggota Komunitas Fans K-Pop*. Tetapi sedikit berbeda dengan penelitian Ridwan (2021), penelitian ini menambahkan variabel kontrol diri sebagai moderator dari hubungan fanatisme dengan agresi verbal. Selain itu konteks penelitian sebelumnya adalah secara *offline*, sedangkan penelitian ini merupakan penelitian *online*.

Berdasarkan jurnal-jurnal pada tabel *literature review*, fanatisme dan kontrol diri berperan sebagai variabel bebas yang mempengaruhi variabel tergantung, yaitu agresi verbal. Terdapat beberapa jurnal yang membahas hubungan mengenai fanatisme dengan agresi verbal, maupun kontrol diri dengan agresi verbal. Peneliti menemukan satu jurnal penelitian mengenai hubungan fanatisme dan agresi verbal yang dimoderasi oleh kontrol diri (Danang Yudanto & Supriatna, 2024). Pada penelitian lainnya, kontrol diri berperan sebagai variabel mediator yang berjudul “Fanatisme dan Kontrol Diri dengan

Agresi Verbal Penggemar K-Pop di Media Sosial” (Nurpratami et al., 2022).

2. Keaslian Teori

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori agresi verbal dari (Infante & Wigley, 1986). Teori fanatisme yang digunakan adalah teori yang dikembangkan oleh Goddard (2001), kemudian teori kontrol diri menggunakan teori yang dikembangkan oleh (Tangney et al., 2004). Ketiga teori dipilih oleh peneliti dengan mempertimbangkan penelitian sebelumnya telah banyak menggunakan teori-teori tersebut pada tiap-tiap variabel.

3. Keaslian Alat Ukur

Dalam penelitian ini digunakan tiga alat ukur, yaitu skala agresi verbal, skala fanatisme dan skala kontrol diri. Skala agresi verbal dan skala fanatisme memodifikasi skala yang disusun oleh (Ridwan, 2021).

Skala agresi verbal disusun berdasarkan aspek-aspek yang dikemukakan oleh (Infante & Wigley, 1986) dan skala fanatisme disusun berdasarkan aspek-aspek dari Goddard (2001). Untuk skala kontrol diri memodifikasi skala milik (Marsinondang et al., 2022) yang dikembangkan dari skala milik Leono (2019).

4. Keaslian Subjek Penelitian

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah penggemar K-Pop secara umum yang aktif menggunakan media sosial X. Pemilihan penggemar K-Pop sebagai subjek penelitian dilakukan karena K-Pop bukan hanya sekadar *genre* musik, melainkan sebuah gelombang budaya (*Hallyu*) yang telah melampaui batas geografis, dimana fenomena ini menciptakan fandom yang skalanya masif secara global dan memiliki pengaruh signifikan dalam budaya pop dan digital, menjadikannya studi kasus paling menonjol dalam interaksi *fandom* modern (Derbaix & Korchia, 2019; Gutierrez-Jauregi et al., 2025).

Berdasarkan pemaparan di atas, terdapat perbedaan dan persamaan antara penelitian ini dengan penelitian-penelitian terdahulu. Persamaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah pada topik penelitian dan subjek yang sebelumnya telah banyak diteliti di banyak jurnal publikasi dan juga skripsi. Adapun perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah yang pada peranan kontrol diri sebagai variabel moderator dan wilayah untuk sampel yang digunakan dalam penelitian.

BAB V

KESIMPULAN & SARAN

A. Kesimpulan

Penelitian ini mengkaji hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal yang dimoderasi oleh kontrol diri pada penggemar K-Pop di media sosial X. Berdasarkan hasil penelitian, diketahui signifikansi hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal sebesar $0,251 > 0,05$ dan koefisien korelasi ($r = -0.052$). Dari hasil uji tersebut disimpulkan bahwa hipotesis 1 ditolak, karena korelasi yang terbentuk antara fanatisme dengan agresi verbal bukanlah korelasi positif, melainkan korelasi negatif, dimana semakin tinggi fanatisme maka semakin rendah agresi verbal yang terjadi. Pada uji MRA (Moderated Regression Analysis) untuk menguji apakah variabel kontrol diri memoderasi hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal didapatkan koefisien regresi sebesar ($B = -25.85$) dengan signifikansi sebesar ($p = 0.101 > 0,05$). Hasil tersebut mengindikasikan bahwa kontrol diri tidak berperan sebagai variabel moderator dalam hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal penggemar K-Pop. Hal tersebut dikarenakan hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal dalam penelitian ini berarah negatif tidak signifikan baik dengan ada atau tidaknya variabel kontrol diri. Begitu pun ketika dilakukan uji parsial, hubungan fanatisme dengan agresi verbal sebelum diberikan kontrol diri sebagai variabel kontrol memiliki koefisien korelasi sebesar $-0,108$ dengan signifikansi sebesar $0,091$. Setelah diberikan kontrol diri sebagai variabel kontrol, koefisien korelasi tidak berubah namun signifikansinya menjadi $0,093$. Kesimpulannya, dalam penelitian ini kedua hipotesis tidak dapat dibuktikan secara statistik.

B. Saran

1. Partisipan

Bagi partisipan dengan tingkat agresi verbal tinggi, saran yang dapat diberikan adalah agar lebih meningkatkan kemampuan kontrol

diri dan sehingga lebih bijak lagi dalam menggunakan media sosial. Dengan meningkatnya kemampuan kontrol diri, diharapkan dapat menurunkan tingkat agresi verbal yang tinggi pada partisipan penggemar K-Pop di media sosial. Menurunnya tingkat agresi verbal di media sosial akan mengurangi risiko terjadinya *fanwar* yang biasa terjadi pada penggemar K-Pop.

2. Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

- a. Menambahkan variabel lain selain kontrol diri yang mungkin menjadi moderator dalam hubungan antara fanatisme dengan agresi verbal.
- b. Menggunakan data sampel yang lebih besar sehingga data yang diuji dapat mewakili seluruh populasi yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D. I. M., Hayati, S., & Gismin, S. S. (2021). Pengaruh Self-Control Terhadap Aggressive Verbal Pada Mahasiswa Di Media Sosial. *Jurnal Psikologi Karakter*, 1(2), 68–75. <https://Journal.Unibos.Ac.Id/Jpk>
- Anshori, M., Fitri Walriani, W., Ramdani, Z., Motik, I. K., Ramadhani, Z. A., Oktaviani, D., Psikologi, F., Gunung, S., & Bandung, D. (2023). *Pengaruh Fanatisme, Self-Control, Dan Religiusitas Terhadap Perilaku Agresi Verbal Pada Mahasiswa Penggemar K-Pop Di Kota Bandung* (Vol. 14, Issue 02).
- Ardis, N., Khumas, A., Nur, M., & Nurdin, H. (2021). Fenomena Fanwar Remaja Perempuan Penggemar K-Pop Di Media Sosial Terindikasi Akibat Perilaku Fanatik The Fanwar Phenomenon Among Female K-Pop Fans On Social Media Is Indicated As A Result Of Fanatical Behavior. In *Motiva : Jurnal Psikologi* (Vol. 4, Issue 1).
- Ariani, S. N. (2022). Fanatical Behavior In Members Of Korean Pop Dance Cover Community In Samarinda. *Aji International Journal Of Social Science*, 41–48.
- Arnett, J. J. (2000). Emerging Adulthood: A Theory Of Development From The Late Teens Through The Twenties. *American Psychologist*, 55(5), 469–480. <https://doi.org/10.1037/0003-066x.55.5.469>
- Asnidar, Khumas, A., & Ridfah, A. (2022). Pengaruh Kontrol Diri Terhadap Perilaku Agresif Verbal Pada Atlet Di Perguruan Pencak Silat X Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan*, 10(3), 95–102.
- Aziz, H., & Wahyu Sitasari, N. (2022). Suporter Remaja Sepak Bola: Fanatisme Mempengaruhi Perilaku Agresi? *Jca Psikologi*, 3(1). <https://jca.esaunggul.ac.id/index.php/jpsy/article/view/191>
- Bandura, A. (1973). *Aggression : A Social Learning Analysis*. Prentice-Hall.
- Baron, R. A., & Branscombe, N. R. (2012). *Social Psychology* (J. Mosher, Ed.; 13th Ed.). Pearson Education.
- Baron, R. A., & Byrne, D. (2005). *Psikologi Sosial (Edisi 10 Jilid 2)* (10th Ed., Vol. 2). Erlangga.
- Baumeister, R. F., Vohs, K. D., & Tice, D. M. (2007). The Strength Model Of Self-Control. *Current Directions In Psychological Science*, 16(6), 351–355. <https://doi.org/10.1111/J.1467-8721.2007.00534.X>
- Berkowitz, L. (1993). Pain And Aggression: Some Findings And Implications. In *Motivation And Emotion* (Vol. 17, Issue 3).

- Bogt, T. F. M. T., Keijsers, L., & Meeus, W. H. J. (2013). Early Adolescent Music Preferences And Minor Delinquency. *Pediatrics*, 131(2). <https://doi.org/10.1542/peds.2012-0708>
- Boon, S. D., & Lomore, C. D. (2001). Admirer-Celebrity Relationships Among Young Adults Explaining Perceptions Of Celebrity Influence On Identity. In *Human Communication Research* (Vol. 27, Issue 3). <https://academic.oup.com/hcr/article-abstract/27/3/432/4554765>
- Booth, P. (2015). *Playing Fans: Negotiating Fandom And Media In The Digital Age*. University Of Iowa Press.
- Buss, A. H., & Perry, M. (1992). The Aggression Questionnaire. *Journal Of Personality And Social Psychology*, 452–459.
- Cahyo, H. D. (2020). *Fanatisme Dan Kecenderungan Agresi Verbal Penggemar K-Pop*. 1–7. <http://repository.untag-sby.ac.id/id/eprint/4606>
- Chaq, Moh. C., Suharnan, & Rini, A. P. (2018). Religiusitas, Kontrol Diri Dan Agresivitas Verbal Remaja. *Fenomena : Jurnal Psikologi*, 20–29.
- Chung, E., Beverland, M., Farrelly, F., & Quester, P. (2008). Exploring Consumer Fanaticism: Extraordinary Devotion In The Consumption Context. *Association For Consumer Research*, 35, 333–340. <http://www.acrwebsite.org/volumes/13304/volumes/V35/Na-35>
- Cohen, J. (1988). Statistical Power Analysis For The Behavioral Sciences. In *Jurnal Sains Dan Seni Its* (2nd Ed., Vol. 6, Issue 1). Lawrence Erlbaum Associates. <https://doi.org/10.4324/9780203771587>
- Danang Yudanto, A., & Supriatna, E. (2024). Pengaruh Fanatisme Terhadap Perilaku Agresif Dengan Kontrol Diri Sebagai Variable Moderator Pada Suporter Sepakbola Di Bekasi. *Pengaruh Fanatisme Terhadap(Arstyanto Danang Yudanto & Ecep Supriatna) Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(8), 144–154. <https://doi.org/10.5281/zenodo.13222646>
- Denson, T. F., Dewart, C. N., & Finkel, E. J. (2012). Self-Control And Aggression. *Current Directions In Psychological Science*, 21(1), 20–25. <https://doi.org/10.1177/0963721411429451>
- Derbaix, M., & Korchia, M. (2019). Individual Celebration Of Pop Music Icons: A Study Of Music Fans Relationships With Their Object Of Fandom And Associated Practices. *Journal Of Consumer Behaviour*, 18(2), 109–119. <https://doi.org/10.1002/Cb.1751>
- Dwi, A. S., Deafifa, R., & Noorizki, R. D. (2022). Fenomena Agresi Verbal Fans K-Pop Indonesia Di Media Sosial. *Jurnal Flourishing*, 2(5), 348–354. <https://doi.org/10.17977/10.17977/Um070v2i52022p348-354>
- Eliani, J., Yuniardi, M., & Masturah, A. (2018). Fanatisme Dan Perilaku Agresi Verbal Di Media Sosial Pada Penggemar Idola K-Pop. *Psikohumaniora* :

- Jurnal Penelitian Psikologi*, 3(1), 59–72. <https://doi.org/10.21580/Pjpp.V3i1.2442>
- Eron, L. D., Lefkowitz, M. M., & Walder, L. O. (1971). *The Learning Of Aggression In Children*. Little Brown.
- Febriany, S. F., Santi, D. E., Ananta, A., & Psikologi, F. (2022). Agresi Verbal Di Media Sosial Pada Remaja Penggemar K-Pop: Bagaimana Peranan Fanatisme? *Inner: Journal Of Psychological Research*, 1(4), 194–200. <https://aksiologi.org/index.php/inner>
- Fitriana, M. (2019). *Hubungan Kontrol Diri Dengan Pemujaan Terhadap Idola Pada Remaja Penggemar K-Pop*. 7(3), 450–456.
- Gooch, B. (N.D.). *The Communication Of Fan Culture: The Impact Of New Media On Science Fiction And Fantasy Fandom*.
- Gutierrez-Jauregi, A., Aramendia-Muneta, M. E., & Gómez-Cámara, I. (2025). Harmony In Diversity: Unraveling The Global Impact Of K-Pop Through Social Media And Fandom Dynamics. *Media Asia*. <https://doi.org/10.1080/01296612.2025.2480451>
- Hamilton, M. A. (2012). Verbal Aggression: Understanding The Psychological Antecedents And Social Consequences. *Journal Of Language And Social Psychology*, 31(1), 5–12. <https://doi.org/10.1177/0261927x11425032>
- Handoko, F. A., Rahaju, S., & Siaputra, I. B. (2024). Fanatisme Penggemar K-Pop Indonesia: Identitas Fandom, Tipe Kepribadian, Dan Pemujaan Selebritas Pada Penggemar K-Pop. *Jurnal Psikologi Ulayat*. <https://doi.org/10.24854/jpu714>
- Hedgcock, W. M., Vohs, K. D., & Rao, A. R. (2012). Reducing Self-Control Depletion Effects Through Enhanced Sensitivity To Implementation: Evidence From Fmri And Behavioral Studies. *Journal Of Consumer Psychology*, 22(4), 486–495. <https://doi.org/10.1016/j.jcps.2012.05.008>
- Infante, D. A. (1987). Aggressiveness. In J. C. McCroskey & J. A. Daly (Eds.), *Personality And Interpersonal Communication* (Pp. 157–187). Sage Publications, Inc.
- Infante, D. A., Rudd, J. E., Sabourin, T. C., & Shannon, E. A. (1990). Verbal Aggression In Violent And Nonviolent Marital Disputes. *Communication Quarterly*, 38(4), 361–371. <https://doi.org/10.1080/01463379009369773>
- Infante, D. A., & Wigley, C. J. (1986). Verbal Aggressiveness: An Interpersonal Model And Measure. *Communication Monographs*, 53(1), 61–69. <https://doi.org/10.1080/03637758609376126>
- Iqbal, A., Amanda, K., Yuladi, A., & Utami, R. (2022). *Emotion Regulation Of Fanatical Army (Bts Fans) Involved In Verbal Aggression: A*

Phenomenological Study. 25–32.
<https://doi.org/10.5220/0011094500003368>

- Jeanette, S. P. (2018). Makna Idola Dalam Pandangan Penggemar (Studi Komparasi Interaksi Parasosial Fanboy Dan Fangirl Army Terhadap Bts). *Koneksi*, 2(2), 393–400. <https://journal.untar.ac.id/index.php/koneksi/article/viewfile/3915/2298>
- Jenkins, H. (2012). *Textual Poachers: Television Fans & Participatory Culture* (2nd Edition). Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203114339>
- Kim, A. (2017). *Korean Popular Music (K-Pop), Youth Fan Culture, And Art Education Curriculum* [University Of South Carolina]. <https://scholarcommons.sc.edu/etd>
- Krahé, B. (2020). *The Social Psychology Of Aggression Third Edition*. Routledge.
- Laffan, D. A. (2021). Positive Psychosocial Outcomes And Fanship In K-Pop Fans: A Social Identity Theory Perspective. *Psychological Reports*, 124(5), 2272–2285. <https://doi.org/10.1177/0033294120961524>
- Lastriani. (2018). *Fanwar: Perang Antar Fans Idol K-Pop Di Media Sosial*.
- Lee, R. A. (2025). *Twitter Users Statistics 2025: Monthly Active Users, Regional Data & More*.
- Leets, L., Becker, G., & Giles, H. (1995). Fans: Exploring Expressed Motivations For Contacting Celebrities. *Journal Of Language And Social Psychology*, 14(1–2), 102–123.
- Levinson, D. (1994). *Aggression And Conflict: A Cross-Cultural Encyclopedia*. Santa Barbara, Calif. : Abc-Clio.
- Liu, C. (2025). *Research On Gendered Consumption Behavior Among Idol Group Fans: Social Driving Forces And Emotional Differences*. 72(1). <https://doi.org/10.54254/2753-7048/72/2025.21335>
- Machali, I. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif* (A. Qur'ani Habib, Ed.; 1st Ed.). Prodi Manajemen Pendidikan Islam Bekerjasama Dengan Perkumpulan Program.
- Maros, M., & Basek, F. N. A. (2022). Building Online Social Identity And Fandom Activities Of K-Pop Fans On Twitter. *3l: Language, Linguistics, Literature*, 28(3), 282–295. <https://doi.org/10.17576/3l-2022-2803-18>
- Marsinondang, M., Iriani, F., & Dewi, R. (2022). Self-Control And Aggressive Behavior In Adolescent Fans Of Korean Pop (K-Pop). *Advances In Social Science, Education And Humanities Research*, 655, 1403–1407.

- Mccudden, M. L. (2011). Degrees Of Fandom: Authenticity & Hierarchy In The Age Of Media Convergence. *Communication Studies Dissertations And Theses*, 13–21. <https://hdl.handle.net/1808/9757>
- Mccutcheon, L. E., Lange, R., & Houran, J. (2002). Conceptualization And Measurement Of Celebrity Worship. *British Journal Of Psychology*, 93(1), 67–87. <https://doi.org/10.1348/000712602162454>
- Milgram, S. (1977). The Social Meaning Of Fanaticism A. Etc: A Review Of General Semantics, 34(1), 58–61. <https://www.jstor.org/stable/42575224>
- Mosher, D. L., & Mortimer, R. L. (1968). Verbal Aggressive Behavior In Delinquent Boys. *Journal Of Abnormal Psychology*, 454–460.
- Mu'afiqoh, B. A., & Mariyati, L. I. (2024). Description Of Self-Control, Fanaticism And Verbal Aggressive Behavior Among K-Pop Fans On Twitter. *Gambaran Kontrol Diri, Fanatisme Dan Perilaku Agresif Verbal Pada Penggemar K-Pop Di Twitter. Psikostudia Jurnal Psikologi*, 13(2), 154–163. <https://doi.org/10.30872/Psikostudia.V13i2>
- Nofelin, G., & Prawiratirta, M. (2024). Perbedaan Tingkat Agresivitas Berdasarkan Perbedaan Tingkat Agresivitas Berdasarkan Preferensi Mendengarkan Musik Rock Di Kalangan Dewasa Muda. *Phronesis: Jurnal Ilmiah Psikologi Terapan*, 13(2), 48–56.
- Nura, G., Budi Utami, A., Ramadhani, H. S., & Psikologi, F. (2022). Kecenderungan Melakukan Agresivitas Verbal Pada Remaja Perempuan: Menguji Peranan Kontrol Diri. *Inner: Journal Of Psychological Research*, 2(2), 123–130.
- Nurpratami, A., Fakhri, N., & Hamid, A. N. (2022). Fanatisme Dan Kontrol Diri Dengan Agresi Verbal Penggemar Kpop Di Media Sosial. *Jurnal Psikologi: Jurnal Ilmiah Fakultas Psikologi Universitas Yudharta Pasuruan*, 9(2), 178–195. <https://doi.org/10.35891/Jip.V9i2>
- Ridwan, A. L. (2021). Hubungan Antara Fanatisme Dengan Agresi Verbal Pada Anggota Komunitas Fans K-Pop. 1–9. <http://digilib.unisayogya.ac.id/>
- Ridzky, B. (2025). Indonesia Jadi Konsumen Terbesar K-Pop Di Dunia, Sentuh 18% Pangsa Pasar Global. <https://data.goodstats.id/statistic/indonesia-jadi-konsumen-terbesar-k-pop-di-dunia-sentuh-18-pangsa-pasar-global-rneoi>
- Rosalinda, R., & Satwika, Yuhana. W. (2019). Hubungan Antara Kontrol Diri Dengan Perilaku Agresi Verbal Pada Siswa Kelas X Smk “X” Gresik. *Character: Jurnal Penelitian Psikologi*, 6(2), 1–8.
- Safithri, N. A., Sahrani, R., & Basaria, D. (2020). *Quality Of Life Of Adolescent (Korean Pop Fans)*.

- Selunawati, U. R. (2004). *Hubungan Antara Mendengarkan Musik Rock Dengan Perilaku Agresi Pada Remaja Di Yogyakarta*.
- Silalahi, R. Y., Fisabililhaq Yasser, M., & Santoso, A. P. (2024). Hubungan Fanatisme Terhadap Tindakan Agresi Verbal Fandom K-Pop Di Twitter. *Jurnal Psikologi*, 20(1), 1–7. <https://doi.org/10.24014/Jp.V14i2.20393>
- Sobur, A., Darmawan, F., Kusumalestari, R. R., Listiani, E., Ahmadi, D., & Albana, M. A. (2018). The Meaning Of K-Pop And Self-Concept Transformation Of K-Pop Fans In Bandung. *Mimbar*, 2, 414–422.
- Sofia, R. M., & Cruz, J. F. A. (2015). Self-Control As A Mechanism For Controlling Aggression: A Study In The Context Of Sport Competition. *Personality And Individual Differences*, 87, 302–306. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2015.08.025>
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D / Sugiyono* (2nd Ed.). Alfabeta.
- Tangney, J. P., Baumeister, R. F., & Boone, A. L. (2004). High Self-Control Predicts Good Adjustment, Less Pathology, Better Grades, And Interpersonal Success. *Journal Of Personality*, 72(2), 271–324. <https://doi.org/10.1111/j.0022-3506.2004.00263.x>
- Thorne, S., & Bruner, G. C. (2006). An Exploratory Investigation Of The Characteristics Of Consumer Fanaticism. *Qualitative Market Research*, 9(1), 51–72. <https://doi.org/10.1108/13522750610640558>
- Tunc, T., Karakas, F., Cankaya, S., & Tasmektepligil, M. Y. (2016). Attitudes Of The Police Candidates According To Football Supporter Fanaticism Scale. *Turkish Journal Of Sport And Exercise*, 18(2), 123. <https://doi.org/10.15314/Tjse.20544>
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Penelitian Gabungan* (1st Ed.). Kencana.
- Zsila, Á., Mccutcheon, L. E., & Demetrovics, Z. (2018). The Association Of Celebrity Worship With Problematic Internet Use, Maladaptive Daydreaming, And Desire For Fame. *Journal Of Behavioral Addictions*, 7(3), 654–664. <https://doi.org/10.1556/2006.7.2018.76>